



**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN  
SERVIS PENDEK DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA  
SISWA SMP KRISTEN KAREGESAN**

**<sup>1</sup>Christmas O. Maramis, <sup>2</sup>Frans R Supit, <sup>3</sup>Fredrik Makadada**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[oktavianusmaramis@gmail.com](mailto:oktavianusmaramis@gmail.com), <sup>2</sup>[ruddysupit06@gmail.com](mailto:ruddysupit06@gmail.com) ,

<sup>3</sup>[fredrikmakadada@unima.ac.id](mailto:fredrikmakadada@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Judul ; Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Servis Pendek Dalam Permainan bulutangkis pada Siswa SMP Kristen Karegesan. Masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode mengajar demonstrasi terhadap kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa SMP Kristen Karegesan Tujuan Penelitian : untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode mengajar demonstrasi terhadap kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa SMP Kristen Karegesan Hipotesa Penelitian: Terdapat pengaruh metode mengajar demonstrasi terhadap kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa SMP Kristen Karegesan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Populasi adalah seluruh Siswa Putra SMP Kristen Karegesan yang berjumlah 41 orang, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang diambil secara acak, kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang pada kelompok kontrol. Instrumen pengumpulan data :Tes servis pendek bulutangkis. Rancangan penelitian menggunakan : *randomized control groups pre-tast and post-test design*. Pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik dengan Uji t. analisis pengujian hipotesa, diperoleh t observasi senilai 7,28 sedangkan t tabel yang diperoleh dari derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2$  yaitu  $10 + 10 - 2 = 18$  dan taraf keyakinan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,73. Sesuai dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  jika t- observasi lebih kecil dari t-tabel dan tolak  $H_0$  jika t- observasi lebih besar dari t-tabel. Oleh karena t-observasi lebih besar dari t- tabel maka hasil analisis menunjukkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Kesimpulan penelitian :. Terdapat pengaruh metode mengajar demonstrasi terhadap kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa Putera SMP Kristen Karegesan.

**Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Servis Pendek, Bulutangkis**

*THE EFFECT OF DEMONSTRATION METHODS ON SHORT SERVICE ABILITY IN  
BADMINTON GAMES KAREGESAN CHRISTIAN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS*

*Abstract*

*Title: The Effect of Demonstration Methods on Short Service Ability in Badminton Games for Karegesan Christian Middle School Students. The problems in this study were: Is there an effect of demonstration teaching methods on the ability of short serve in badminton games for Karegesan Christian Junior High School students. Research objective: to determine how much influence the demonstration teaching method has on the ability of short serve in badminton games for Karegesan Christian Junior High School students. Research Hypothesis: There is an effect of the demonstration teaching method on the ability to serve short in badminton games in Karegesan Christian Middle School students. The research method used is an experimental method. The population was all male students of Karegesan Christian Middle School, totaling 41 people, and the sample used in this study was 20 people who were taken randomly, then divided into two groups of 10 each in the experimental group and 10 in the control group. Data collection instrument: Badminton short serve test. The study design used: randomized control groups pre-tast and post-test design. Hypothesis testing uses statistical techniques with t test. Hypothesis testing analysis, obtained t observation worth 7.28 while t table obtained from degrees of freedom  $n-1 + n_2 - 2$ , namely  $10 + 10 - 2 = 18$  and the level of confidence = 0.05 is 1.73. In accordance with the test criteria, accept  $H_0$  if the t-observation is smaller than the t-table and reject  $H_0$  if the t-observation is greater than the t-table. Because the t-observation is greater than the t-table, the results of the analysis show that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Research conclusion: There is an effect of the demonstration teaching method on the ability to serve short in badminton games for the Son of Karegesan Christian Middle School students.*

**Keywords: Demonstration Method, Short Service, Badminton**

## **Pendahuluan**

Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang didalamnya terdapat aspek pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Didalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat. Indikator membiasakan hidup sehat adalah menjaga kesegaran fisik agar tetap prima, memiliki mental yang kuat, dan emosi yang stabil.

Pendidikan jasmani adalah usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan (Abdulkadir Ateng tahun 1992:4) Dalam pendidikan jasmani, untuk memperoleh hasil yang baik. Perlu diajarkan gerakan yang benar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pengalaman gerak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, namun sering juga terjadi proses yang tidak optimal. Hal ini dikarenakan guru tidak menguasai materi serta kemampuan siswa yang rendah dan guru tidak menerapkan langkah-langkah mengajar yang tepat.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani

berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus terpusat pada guru tetap pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar pendidikan jasmani. Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep ini menyamakan pendidikan jasmani dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*physical fitness*), kegiatan fisik (*physical activities*), dan pengembangan keterampilan (*skill development*). Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur pedagogik.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*). Sudah barang tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah lanjutan tingkat pertama berfungsi meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani. mengembangkan landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya etnis dan agama. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kersama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuitik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.

Ekstrakurikuler pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan gerak badan atau aktifitas jasmani yang dilakukan di luar sekolah. Program kegiatan ini dimaksud untuk mengembangkan bakat dan kegemaran siswa pada tiap cabang pendidikan jasmani. Permainan bulutangkis di Sekolah Menengah Pertama sudah menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani yang diikuti oleh siswa disekolah. Karena permainan bulutangkis adalah salah satu permainan bola kecil yang telah sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani. Tetapi pada pelaksanaannya, harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan dari sekolah itu sendiri.

Bulutangkis memiliki unsur kesenangan, kerjasama, kegembiraan, kelincahan dan ketangkasan yang dapat dikembangkan secara maksimal sehingga menimbulkan daya tarik bagi siswa. Dalam permainan ini siswa akan terlatih berbagai keterampilan fisik seperti memukul dan melangkah mengejar bola/cock, mengikuti keinginan alamiah mereka untuk bergerak, melompat, mengolah bola dengan olah langkah kaki dan, semua penting untuk perkembangan pertumbuhan dan kesehatan.

Teknik dasar seperti , cara memegang raket, gerak kaki serta teknik pukulan seperti servis, smes, lob sangat diperlukan dan akan timbul pada situasi tertentu. Hal tersebut timbul karena kebutuhan dari pemain itu sendiri untuk melakukannya. Sehingga bila teknik dasar tersebut tidak bisa dikuasai maka tujuan yang akan dicapai menjadi terhambat. Sebagai

contoh dalam melakukan servis pendek dalam permainan bulutangkis masih kaku/tidak lentuk sehingga cock tidak dapat kuasai dengan baik, mengakibatkan servis bisa keluar menyangkut net ataupun mudah dikembalikan oleh lawan.

Dalam teknik servis khususnya servis pendek siswa harus menguasai teknik ini dengan baik, karena teknik ini sangat berpengaruh terhadap permainan selanjutnya. Teknik servis pendek sangat banyak digunakan dalam permainan bulutangkis terutama dalam permainan ganda dan ganda campuran. Dengan menguasai teknik servis pendek dengan baik maka permainan akan semakin menarik karena lawan tidak mudah mengembalikan servis yang dilakukan..

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru pendidikan jasmani dituntut untuk memilih metode yang tepat, hal ini penting agar proses pembelajaran dapat tercapai. Proses pembelajaran servis pendek dengan menggunakan gaya mengajar demonstrasi merupakan cara tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru maupun siswa berdasarkan kurikulum pendidikan jasmani. Gaya mengajar demonstrasi tersebut diharapkan memberikan sumbangan berarti bagi pertumbuhan fisik, mental dan sosial yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang pengaruh gaya mengajar demonstrasi terhadap kemampuan servis pendek dalam permainan bulutangkis pada siswa Putera SMP Kristen Karegesan.

## **Metode Penelitian**

### **Tujuan Penelitian**

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Servis Pendek Dalam Permainan bulutangkis pada Siswa SMP Kristen Karegesan.

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variable, yaitu variable bebas variable (X) Gaya Mengajar Resiprokal, Sedangkan variable terikat variable (Y) Hasil Belajar *Lay-Up Shoot* Permainan Bola Basket.

### **Definisi Operasional Variabel**

Gaya mengajar resiprokal adalah Gaya mengajar resiprokal termasuk kedalam gaya mengajar yang berpusat pada guru (*teacher centered style*). Karena pada gaya ini seorang guru mendesain serangkaian scenario pembelajaran yang berbentuk tugas agar dapat dipecahkan siswa. Namun yang unik dalam gaya ini adalah siswa diberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat keputusan yang lebih luas. Selain membuat keputusan, siswa diberikan kewajiban untuk menilai hasil belajar secara terbatas. Dan yang paling utama adalah seorang siswa dapat menilai terhadap siswa lain secara bergantian.

### **Metode Penelitian.**

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rancanganeksperimental dengan menggunakan *Randomized control groups pre-test and post test design*.<sup>1</sup> Dengan rancangan sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

No	Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
1	Eksperimen	Y1	X	Y2
2	Kontrol	Y3	-	Y4

### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen Karegesan

### Populasi Dan Sampel

Populasi adalah seluruh Siswa Putra SMP Kristen Karegesan yang berjumlah 41 orang, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang diambil secara acak, kemudian dibagi menjadi dua kelompok masing-masing 10 orang kelompok eksperimen dan 10 orang pada kelompok kontrol.

### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis uji normalitas data dengan menggunakan statistik uji *Lilliefors* menunjukkan bahwa sampel yang ditarik dari kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Demikian halnya pada uji homogenitas dimana kedua kelompok sampel menunjukkan varians yang homogen atau sama, ini berarti bahwa kedua kelompok sampel sebelum mendapat perlakuan yang berbeda memiliki kemampuan awal yang sama sehingga jika ada atau terjadi perubahan semata-mata oleh karena adanya faktor perlakuan atau latihan yang dalam hal ini adalah perlakuan dengan latihan.

Tabel 1

Hasil Test Kemampuan Servis Pendek Kelompok Eksperimen

No	T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>	T <sub>3</sub> = T <sub>1</sub> - T <sub>2</sub>
1	13	18	5
2	12	19	7
3	11	15	4
4	9	14	5
5	10	13	3
6	13	19	6
7	8	15	7
8	7	13	6
9	12	16	4
10	10	15	5
<b>Jml</b>	<b>105</b>	<b>157</b>	<b>52</b>

<sup>1</sup> Ary Donal, Cheser Lucy Jacobs and Rasavich Asyhar, Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Terjemahan Arief Furhan. Usaha Nasional Surabaya. 1982. Hal. 356

**Tabel 2**  
**Hasil Test Kemampuan Servis Pendek Kelompok Kontrol**

No	T <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>	T <sub>3</sub> = T <sub>1</sub> - T <sub>2</sub>
1	9	10	1
2	11	11	0
3	12	14	2
4	8	7	-1
5	9	10	1
6	12	12	0
7	8	11	3
8	7	8	1
9	11	13	2
10	10	12	2
<b>Jml</b>	<b>97</b>	<b>108</b>	<b>11</b>

### Pengolahan Data

Untuk menguji apakah latihan beban berpengaruh terhadap kemampuan servis lob dalam permainan bulutangkis Siswa Putera SMP Kristen Karegesan, digunakan analisis dengan teknik statistik uji t untuk dua sampel independen. Untuk menentukan teknik statistik yang tepat dalam menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang harus dipenuhi, yaitu uji normalitas dan homogenitas.

### Pengujian Normalitas Data Kelompok Eksperimen

Dari perhitungan diperoleh selisih yang tertinggi atau L observasi senilai 0,1131. Berdasarkan nilai kritis pada  $\alpha = 0,05$  dengan n ; 10 ditemukan L tabel senilai 0,258. Jadi L observasi lebih kecil dari L tabel yaitu  $0,1131 < 0,258$ . Berdasarkan kriteria pengujian, jika  $L_o \leq L_t$  maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah ; data pre test kelompok eksperimen dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal

**Tabel III**  
**Gain Score Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

No	Kelompok Eksperimen X <sub>1</sub>	Kelompok Kontrol X <sub>2</sub>
1	5	1
2	7	0
3	4	2
4	5	-1
5	3	1
6	6	0
7	7	3
8	6	1
9	4	2
10	5	2
<b>N = 10</b>	<b>Σ = 52</b>	<b>Σ = 11</b>

**Tabel IV**  
**Besaran Statistik Gain Score Kedua Kelompok**

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
$n = 10$ $\sum X_1 = 52$ $Sd_1 = 1,3166$ $Sd_1^2 = 1,7334$ $\bar{X}_1 = 5,2$	$n = 10$ $\sum X_2 = 11$ $Sd_2 = 1,1972$ $Sd_2^2 = 1,4333$ $\bar{X}_2 = 1,1$

### Pengujian Normalitas Data Kelompok Eksperimen

Berdasarkan pengujian diperoleh t observasi senilai 7,28 sedangkan t tabel yang diperoleh dari derajat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2$  yaitu  $10 + 10 - 2 = 18$  dan taraf keyakinan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,73. Sesuai dengan kriteria pengujian terima  $H_0$  jika t observasi lebih kecil dari t tabel dan tolak  $H_0$  jika t observasi lebih besar dari t tabel. Oleh karena t observasi lebih besar dari t tabel maka hasil analisis menunjukkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Dengan demikian kesimpulan analisis adalah : rata-rata kemampuan servis pendek kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata kemampuan servis pendek kelompok kontrol. Artinya peningkatan kemampuan servis pendek adalah benar-benar akibat dari perlakuan metode mengajar demonstrasi yang diberikan selama sepuluh kali tatap muka atau pertemuan, dan bukan akibat dari faktor-faktor lain atau variabel lain.

### Kesimpulan

Dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis statistik menunjukkan bahwa hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa : rata-rata kemampuan pukulan servis pendek dalam permainan bulutangkis kelompok eksperimen yang diberi latihan selama 10 kali pertemuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberi latihan. Hal ini terbukti kebenarannya dengan menolak  $H_0$  karena t hitung lebih besar dari t tabel dan menerima Hipotesa statistik yang artinya rata-rata kemampuan pukulan lob kelompok eksperimen lebih baik dari kemampuan pukulan lob kelompok kontrol.

Dengan demikian kesimpulan penelitian adalah perlakuan metode mengajar demonstrasi yang diberikan selama sepuluh kali tatap dapat meningkatkan kemampuan pukulan servis dalam permainan bulutangkis pada Siswa Putera SMP Kristen Karegesan.

### Daftar Pustaka.

Ary Donal, Lucy, Jacobs, Asghar Razavieh Cheser. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Usaha Nasional*. Surabaya 1986

Dinata Marta & Herman Tarigan. *Bulutangkis*. Cerdas Jaya. Jakarta 2004

Nurhasan, Nurhasan, *Tes Dan Pengukuran*, Kurnia Jakarta, 1984

Sonneville Ferry, *Bulutangkis Bermutu*. Terjemahan Tan Liang Tie, PT. Keng PO, Pintu Besar Selatan 86-88, Jakarta, 1985

Poole James, *Belajarm BuluTangkis*, Pionir Jaya,Bandung, 2011

Sujana, Metode Statistik, Tarsito Bandung 1986

Tohar., *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Depdikbud, Dirjend Dikti, Proyek Pembinaan Tenaga

<http://materiinside.blogspot.com/2014/12/pengertian-kelebihan-kekurangan-demonstrasi.html>, diakses bulan juni 2018